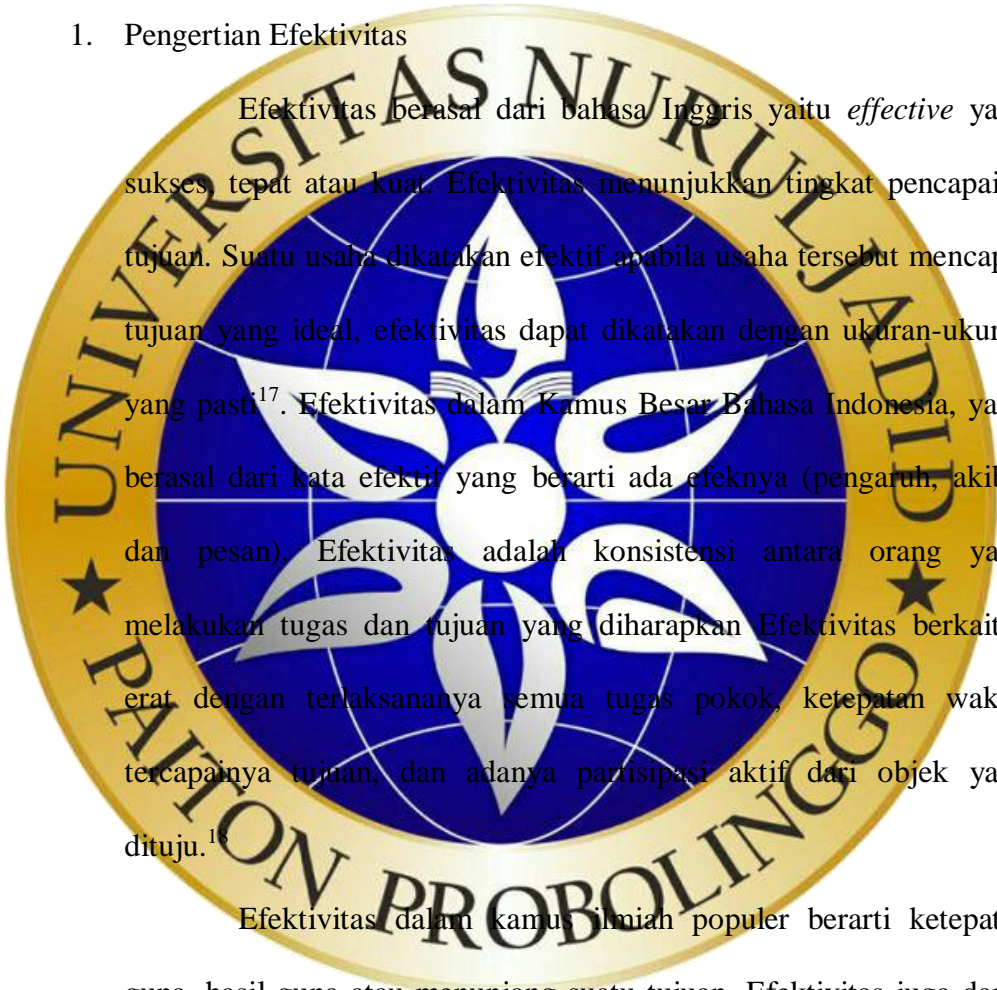


BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Efektivitas

1. Pengertian Efektivitas



Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yaitu sukses, tepat atau kuat. Efektivitas menunjukkan tingkat pencapaian tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif apabila usaha tersebut mencapai tujuan yang ideal, efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti¹⁷. Efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (pengaruh, akibat dan pesan). Efektivitas adalah konsistensi antara orang yang melakukan tugas dan tujuan yang diharapkan. Efektivitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok, ketepatan waktu, tercapainya tujuan, dan adanya partisipasi aktif dari objek yang dituju.¹⁸

Efektivitas dalam kamus ilmiah populer berarti ketepatan guna, hasil guna atau menunjang suatu tujuan. Efektivitas juga dapat dimaknai sebagai suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai. Efektivitas menurut pandangan

¹⁷ Siti Tania, “Efektivitas Penerapan Metode Tahfidz dan Takhir dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Mahasantri Putri Di Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung”, (Skripsi-UIN Raden Intan Lampung, 2018), hlm. 22

¹⁸ *Ibid*, hlm. 1

lain adalah konsistensi antara orang yang melaksanakan tugas dan orang yang menjadi sasaran, dan bagaimana organisasi mengelola untuk mendapatkan dan menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan operasional.¹⁹

Efektivitas dalam pengajaran dapat ditinjau dari segi :

a. Efektivitas belajar murid

Tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar. Salah satu upaya peningkatan efektivitas belajar murid ialah dengan memilih metode atau cara dan alat yang dianggap mudah dalam mencapai suatu tujuan.

b. Efektivitas pengajaran guru

Kemampuan seorang guru sangat penting dalam proses belajar mengajar agar rencana dapat terlaksana dengan baik dan efektif.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah segala sesuatu yang berkaitan dengan dilaksanakannya semua tugas pokok, ketepatan waktu, partisipasi dari anggota, dan tercapainya tujuan dengan tepat dan benar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan dan hasil belajar. Peranan guru yang tepat dalam memilih atau menggunakan metode, media dan

¹⁹ Rofiqotul Munifah, *Efektivitas Metode Muraja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Kabupaten Magelang Tahun 2017*, (IAIN-Salatiga, 2017), hlm.61-62

mengevaluasi siswa sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Pengukuran Efektivitas

Pembelajaran yang efektif mengacu pada pembelajaran yang dapat menghasilkan pembelajaran yang berguna dan berpusat pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang sesuai. Artinya ada dua hal penting untuk pembelajaran yang efektif yakni terjadinya pembelajaran siswa dan pelaksanaan belajar mengajar oleh guru kepada siswa. Hamzah B.Uno dan Murdin Mohammad mengatakan bahwa pembelajaran efektif mengarah pada terukurnya suatu tujuan dari belajar. Pembelajaran dikatakan efektif jika skor yang diperoleh oleh siswa mencapai tingkat kemampuan minimum yang ditetapkan.²⁰

Dikatakan bahwa belajar itu berhasil apabila sebagian dari peserta didik 75% dapat aktif (baik secara fisik, mental atau sosial), gairah semangat yang tinggi untuk belajar, dan menambahkan rasa percaya diri. Adapun dari hasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif bagi masing-masing peserta didik sebesar 75% maka proses pembelajaran bisa dikatakan berhasil.²¹

Efektif bisa diukur melalui beberapa jumlah peserta didik yang berhasil mencapai tujuan belajar yang telah

²⁰*Ibid*, hlm. 62-63

²¹ Nur Lailiyatul Fajriyah, *Efektivitas Metode Talaqqi Pembelajaran Tahfizul Qur'an*, (Tesis-UIN Sunan Ampel, 2020), hlm. 30

ditetapkan.²²Efektivitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur pencapaian keberhasilan pendidikan, sejauh mana tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Dapat disimpulkan bahwasanya pengukuran efektivitas ialah sejauh mana pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran apakah sesuai dengan tujuan yang diharapkan atau tidak, dengan cara membandingkan antara yang direncanakan dengan output yang dilakukan. Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud oleh peneliti ialah sejauh mana efektivitas menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nur.

3. Aspek-aspek Efektivitas

Aswani Sujud menyebutkan aspek-aspek efektivitas, sebagai berikut²³ :

a. Aspek tugas atau fungsi

Suatu lembaga dapat dikatakan efektif apabila melaksanakan tugas dan fungsinya, begitu juga dalam program pengajaran akan efektif apabila peserta didik dapat belajar dengan baik.

b. Aspek rencana atau program

²² Mudhafier, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.164

²³ Siti Farida Hanum, *Efektifitas Penerapan Metode Qiraati Terhadap Keterampilan Membaca Huruf Al-Qur'an di Play Group Plus Al-Afkar Waru Sidoarjo*, (UIN-Sunan Ampel Surabaya, 2019), hlm. 12

Rencana atau program yang dimaksud ialah dapat melaksanakan suatu pengajaran yang terprogram dengan baik, apabila rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dapat dikatakan efektif.

c. Aspek ketentuan dan aturan

Efektivitas suatu program dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang sudah dirancang. Aspek ini berhubungan dengan pendidik dan peserta didik.

d. Aspek tujuan dan kondisi ideal

Dikatakan efektif jika hasil dari kondisi ideal atau tujuan program dapat tercapai. Penilaiannya dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

B. Tinjauan Tentang Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah perwujudan, pelaksanaan, atau suatu proses penerapan konsep, ide, kebijakan, atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak yang positif baik berupa keterampilan, pengetahuan, nilai atau sikap.

Pengertian implementasi menurut para ahli, Pressman dan Wildvasky mengungkapkan pengertian implementasi ialah suatu aksi tindakan untuk mewujudkan, menyelesaikan, dan melaksanakan kewajiban atau kebijakan yang telah dirancang. Nurdin Usman berpendapat bahwasanya implementasi ialah tindakan yang bermuara

pada aktivitas, aksi, tindakan, atau juga aktivitas yang dilakukan dengan cara sistematis serta terikat oleh mekanisme. Budi Winarno mendefinisikan implementasi sebagai suatu tindakan yang harus dilakukan oleh individu atau kelompok yang ditunjuk dalam penyelesaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁴

Sedangkan menurut Solichin Abdul Wahab, implementasi merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan baik kelompok atau individu di dalam swasta atau pemerintahan, yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan dalam suatu keputusan kebijakan.²⁵

Kesimpulannya, implementasi ialah penerapan atau tindakandalam melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam penelitian ini implementasi yang dimaksud ialah bagaimana implementasi atau penerapan metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an.

2. Tujuan Implementasi

Dari pengertian implementasi tersebut dapat kita temukan tujuan utama dari implementasi yaitu untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan sistematis, teliti dan cermat baik secara individu atau kelompok.

Tujuan lain dari implementasi yaitu :

²⁴<https://pelayananpublik.id/2020/03/11/apa-itu-implementasi-tujuan-hingga-contohnya/> diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

²⁵ <https://kotakpintar.com/arti-implementasi/> diakses pada tanggal 11 Desember 2020.

- Untuk menguji dan mendokumentasikan suatu prosedur didalam suatu rencana atau kebijakan.
- Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dari suatu perencanaan
- Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu perencanaan atau kebijakan yang sudah dibuat demi peningkatan dan perbaikan mutu.
- Untuk mengetahui kemampuan masyarakat dalam menerapkan suatu rencana atau kebijakan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Tinjauan Tentang Metode An-Nur

1. Pengertian Metode An-Nur

Menghafal Al-Qur'an tidak hanya dihafal begitu saja, tetapi juga perlu disertai metode dalam menghafal Al-Qur'an. Perlu diketahui bahwasanya **الطَّرِيقَةُ أَهَمُّ مِنَ الْمَادَّةِ** metode itu lebih penting dari materi. Materi tanpa metode akan sulit untuk menghasilkan output yang maksimal. Suatu pembelajaran akan mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik apabila metode dan media yang digunakan sesuai dengan sasaran²⁶

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, dalam bahasa inggris menggunakan kata *method* dan dalam bahasa arab menggunakan kata *thoriqoh*. Ketiga istilah tersebut memiliki

²⁶Siti Muhassonah Ihsan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Metode An-Nur Juz 1-10*, (Paiton : Rumah Tahfidz An-Nur, 2019), hlm. 1

persamaan arti yakni suatu cara atau jalan.²⁷ Metode menurut istilah ialah berasal dari dua kata yaitu *metha* artinya melalui atau melewati, *hodas* berarti jalan atau cara. Jadi, metode merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut pendapat lain metode adalah cara yang teratur dan terfikir secara baik untuk mencapai tujuan.²⁸ Metode menurut J.R. David yang dikutip oleh Majid dalam *Teaching Strategies for College Class Room* adalah *a way in achieving something* (cara mencapai sesuatu).²⁹ Metode ialah suatu teknik penyampaian bahan pelajaran kepada siswa yang dimaksud agar siswa dapat menangkap pelajaran dengan efektif, mudah dan dapat dicerna dengan baik. Semakin baik metode yang digunakan, semakin efektif metode tersebut mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahari Djamarah, keanekaragaman metode pembelajaran disebabkan oleh pengaruh beberapa faktor, yaitu :

- a. Tujuan dengan berbagai jenis dan fungsinya
- b. Peserta didik dengan berbagai tingkat kematangannya
- c. Situasi dalam pembelajaran dengan berbagai keadaannya
- d. Fasilitas yang mendukung pembelajaran dengan berbagai kualitas dan kuantitasnya

²⁷ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 31

²⁸ Tim Pandom Media, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pandom Media Nusantara, 2014), hlm. 577

²⁹ Rofiqotul Munifah, *Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwonan Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2017*, (Skripsi-IAIN Salatiga, 2017), hlm. 12

e. Pribadi guru serta kemampuan profesionalitasnya yang berbeda-beda.³⁰

Jadi, dapat disimpulkan pengertian metode ialah cara bagaimana menyampaikan suatu pembelajaran agar pembelajaran tersebut mudah diterima oleh peserta didik dan proses pembelajaran berjalan dengan kondusif dan aktif.

Berikut metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an³¹ :

a. Metode Sima'i

Metode sima'i adalah mendengarkan bacaan untuk dihafalkan. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya terutama bagi penghafal anak-anak atau tuna netra. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk lebih berperan aktif, teliti dan sabar dalam membimbingnya atau membacakannya, karena ia harus membacakan ayat demi ayat untuk dihafal, sehingga penghafal mampu menghafal hingga sempurna, dan kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Merekam ayat-ayat terlebih dahulu yang akan dihafal ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan fungsionalnya.

Kemudian putar rekaman itu perlahan dan dengarkan baik-

³⁰Akmal Mundi & Irma Zahra, *Implementasi Metode Stifin dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Stifin Paiton Probolinggo*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5, No.2, 2017), hlm.204

³¹Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016), hlm. 10-12

baik sambil mengikuti secara perlahan. Kemudian ayat-ayat tersebut diulang-ulang hingga benar-benar hafal di luar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup baik, bisa berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya.

Metode ini sangat efektif untuk menghafal Al-Qur'an tuna netra, penghafal mandiri, anak-anak, atau untuk takrir (mengulang kembali) ayat-ayat yang telah dihafal. Penghafal yang menggunakan metode ini, perlu menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti pita kaset, tape recorder dan lain sebagainya.

b. Metode Kitabah³²

Kitabah artinya menulis, pada metode ini ialah menuliskan kembali ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal. Metode ini dapat dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat terlebih dahulu yang akan dihafal pada secarik kertas. Kemudian ayat-ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar lalu dihafalkan. Biasanya metode kitabah, cocok dan mudah dilakukan bagi orang yang cara belajarnya secara visual.

c. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an. Setiap ayat

³² Rohimah Nasaiah, "Proses Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Qur'an Harsallakum Kota Bengkulu", (Skripsi-IAIN Bengkulu, 2019), hlm. 17

dibaca sebanyak 10 kali, 20 kali, atau lebih hingga hafalan benar-benar akan muncul secara refleks pada lisan. Kemudian dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama hingga mencapai satu muka. Setelah hafal ayat-ayat dalam satu muka, maka dilanjutkan untuk menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Langkah selanjutnya adalah membaca dan mengulang tulisan tersebut sampai benar-benar hafal dan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka secara refleks, demikian seterusnya. Jika ayat yang dihafal semakin banyak diulang maka kualitas hafalan semakin representatif.

d. Metode Talqin

Metode talqin ialah dilakukan dengan cara guru membaca, kemudian siswa menirukan atau mengikuti bacaan guru tersebut, apabila ada kesalahan maka guru membenarkan bacaannya.

e. Metode Jama'

Metode ini adalah metode menghafal secara kolektif, yaitu dilakukan dengan cara membaca ayat yang akan dihafal secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang guru. Setelah ayat-ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, kemudian dilanjutkan dengan sedikit demi sedikit melepas atau tanpa melihat mushaf Al-Qur'an dan demikian secara terus menerus hingga ayat-ayat yang sedang dihafal benar-benar sepenuhnya

masuk dalam bayangannya. Setelah benar-benar dihafal kemudian diteruskan pada ayat-ayat selanjutnya dengan cara yang sama.

f. Metode Gabungan

Metode gabungan ialah menghafal ayat Al-Qur'an dengan cara menggabungkan dua metode atau lebih. Misal menggabungkan metode wahdah dengan metode kitabah atau metode lainnya.

Jika disimpulkan, metode untuk menghafal Al-Qur'an banyak sekali yang dapat digunakan. Dalam hal ini metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an ialah metode An-Nur. Metode An-Nur adalah metode baru yang diciptakan oleh Dra. Hj. Siti Muhassonah Ihsan dari penggabungan metode-metode yang sudah ada dengan ditambah inovasi baru.

Metode An-Nur adalah metode menghafal Al-Qur'an secara mudah dan cepat dengan menggabungkan dua kekuatan otak kanan dan kiri secara bersama-sama dan seimbang. Asal usul Kata *An-Nur* berasal dari bahasa arab yang artinya cahaya, dari nama tersebut diharapkan bahwa cahaya menghafal Al-Qur'an dengan metode An-Nur ini bisa diterima oleh semua elemen masyarakat dan keberkahannya mampu menyinari alam jagat raya. Cara menghafal menggunakan metode An-Nur yakni dengan membaca ayat demi ayat dengan (lagu dan gerakan) diulang-ulang hingga benar-benar mahir. Ditambah dengan memperhatikan label atau simbol angka-

angka (nomor) dari ayat-ayat Al-Qur'an secara vertical dan horizontal.³³

2. Ciri Khas Metode An-Nur

a. Gerakan dan Lagu (khusus untuk anak-anak)

Gerakan dan lagu adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan, gerakan dan lagu ini benar-benar akan terasa sangat luar biasa jika diaplikasikan pada anak-anak, karena mereka masih pada tahap *golden age* (umur emas), lembaran putih yang siap didesain dengan berbagai warna. Tergantung bagaimana orang tua mewarnai anak-anaknya. Karena pada usia anak-anak sangat mudah untuk menerima apa saja yang didengar dan dilihat, sekali melihat dan mendengarkan akan langsung diterima oleh rangsangan otaknya yang otomatis direkam dan tidak mudah hilang.

Bacaan Al-Qur'an akan lebih indah jika dibaca dengan lagu atau tartil. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Muzammil (73) ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً (٤)

“atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil (perlahan-lahan)”. (QS. Al-Muzammil/73:4)

Fungsi dari lagu ialah sebagai alat pengikat panjang dan pendeknya bacaan, juga berfungsi mempermudah mengetahui

³³ Siti Muhasanah Ihsan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an Metode An-Nur Juz 1-10*, (Paiton : Rumah Tahfidz An-Nur, 2019), hlm. 4

pengucapan makharijul huruf secara sempurna, sehingga bacaan ayat demi ayat benar benar menjadi tartil dan sesuai dengan hukum tajwid yang berlaku.

Sedangkan manfaat gerakan, yakni sebagai stimulus bagi anak-anak agar lebih mudah menghafalnya karena mereka akan sangat mudah mengingat gerakan yang ditampilkan dan itu berfungsi untuk mengikat hafalan dan belajar memahami arti ayat demi ayat dan bukan sebagai gerakan tari atau sebagainya. Sehingga dengan metode penggabungan tersebut menjadikan metode An-Nur jauh dari rasa membosankan apalagi mengantuk, bahkan anak-anak lebih merasa enjoy, atraktif, bermain dan menyenangkan.

- b. Angka-angka dalam kotak yang ditulis secara vertikal dan horizontal yang menggambarkan nomor ayat dalam Al-Qur'an (untuk anak-anak dan usia dewasa)³⁴

Bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an pojok dan tidak berubah-ubah model, karena hafalan akan mudah hilang dan kacau jika Al-Qur'an yang dipakai berganti-ganti. Nomor ayat dalam AL-Qur'an biasanya ditulis diakhir ayat dan menggunakan bahasa arab, sedangkan dalam metode An-Nur ini menggunakan angka dalam dengan huruf latin yang besar. Penulisannya yaitu

³⁴*Ibid*, 6-8

ditulis diawal ayat saja dengan tujuan sebagai tanda, simbol, dan label yang mudah untuk diingat dan dihafal.

Seorang penghafal Al-Qur'an dianjurkan memulai hafalannya dengan menggunakan nomor-nomor ayat secara vertikal, yaitu diurut sesuai dari ayat pertama diikuti oleh ayat kedua, ketiga dan seterusnya. Persis seperti pada Al-Qur'an, cara menghafalnya dari ayat atas ke bawah, dan hafalan tersebut harus dilakukannya secara berulang-ulang sampai benar-benar hafal.

Setelah penghafal sudah melewati pada hitungan ayat puluhan dan hafalannya sudah benar-benar mahir, maka diperbolehkan untuk menggunakan metode hafalan secara horizontal, (mengacak nomor ke kanan dan ke kiri), yakni nomor ayat diurut sesuai dengan akhir nomor yang sama. Misalnya angka 1, 11, 21, 31, 41, 51, atau 2, 12, 22, 32 42, 52, dan seterusnya.

3. Implementasi Metode An-Nur dalam Mempermudah Menghafal Al-Qur'an

Implementasi metode An-Nur dalam mempermudah menghafal Al-Qur'an ialah dengancara membaca ayat demi ayat dengan (lagu dan gerakan) diulang-ulang hingga benar-benar mahir. Ditambah dengan memperhatikan label atau simbol angka-angka (nomor) dari ayat-ayat Al-Qur'an secara vertical dan horizontal, dengan sistem tanya jawab.

4. Faktor Penghambat dalam Implementasi Metode An-Nur

Penerapan metode An-Nur dalam menghafal Al-Qur'an tidak selamanya berjalan mulus. Terdapat beberapa faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nur, diantaranya ialah bagi seorang hafidzah yang sudah memiliki banyak hafalan sebelumnya, terdapat kesulitan jika harus dialihkan untuk menggunakan metode An-Nur. Karena sudah terekam didalam otaknya menghafal tanpa menghafal nomor, ayat, halaman, dan letaknya. Metode An-Nur lebih cocok bagi pemula yang akan memulai hafalan.

D. Tinjauan Tentang Memudahkan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode An-Nur

1. Pengertian Memudahkan Menghafal Al-Qur'an

Dalam Kamus Bahasa Indonesia memudahkan adalah menganggap atau memandang enteng (tidak berat, tidak penting dan sebagainya). Banyaknya orang yang hafal Al-Qur'an membuktikan bahwa menghafal Al-Qur'an relative mudah. Al-Qur'an sudah mengisyaratkan hal tersebut dalam surah Al-Qamar ayat 17, 22, 32, dan 40.³⁵

Menghafal ialah berasal dari kata

³⁵ Ahsin Sakho Muhammmad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta : PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 16

حفظ - يحفظ - حفظا ج حفاظ yang memiliki arti memelihara, menjaga, menghafalkan.³⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah berusaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal berasal dari kata hafal yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat dengan tanpa melihat catatan atau buku, dan jika sewaktu-waktu diperlukan dapat diingat kembali kealam sadar.

Qara'a mempunyai arti mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar (infinitif) dari kata *qara'a*, *qira'atan*, *qur'anan*. Allah berfirman :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

"Sesungguhnya kami yang mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila kami telah selesai membacanya maka ikutilah bacaannya itu." (Al-Qiyamah/75: 17-18)

Qur'anah disini berarti *qira'atahu* (bacaannya/cara membacanya). Jadi kata itu masdar menurut wazan (tasrif, konjugasi) "fu'lan" dengan vocal "u" seperti "gufran" dan "syukran". Kita dapat

³⁶ Munawwir Muhammad Fairuz, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia* (Jakarta : Pustaka Progressif, 2007), hlm. 302

mengatakan *qara'tuhu, qur'an, qira'atan wa qur'anan*, artinya sama saja. Di sini maqru' (apa yang dibaca) diberi nama Qur'an (bacaan), yakni penamaan maf'ul dengan masdar.³⁷

Para ulama menyebutkan definisi Al-Qur'an bahwa: "Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Muhammad yang pembacaannya merupakan suatu ibadah.³⁸ Disebutkan juga bahwasanya Al-Qur'an ialah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawattir, membacanya terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenarannya.³⁹

Dalam menghafal Al-Qur'an, tidak sedikit diantara umat muslim menganggap dirinya mustahil untuk dapat menghafal Al-Qur'an. Bahkan banyak diantara mereka mundur sebelum mencoba untuk menghafal atau tidak sepenuh hati menghafal. Padahal Allah SWT sudah menjanjikan kemudahan dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran." (QS. Al-Qomar/54:17)⁴⁰

³⁷ Manna' Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2015), hlm.15-16

³⁸ *Ibid*, hlm.17

³⁹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

⁴⁰ Abu Umar, Abu Fatiah Al-Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Alqur'an*, (Solo: Al-Wafi. 2015), hlm. 17.

Berdasarkan ayat diatas sudah dijelaskan bahwasanya Allah memudahkan Al-Qur'an untuk dibaca, dihafal, dipahami, dipelajari dan direnungkan. Allah SWT telah memudahkan lafadznya untuk dibaca dan dihafal, maknanya untuk dipahami dan diketahui. Hal itu, karena Al-Qur'an adalah sebaik-baik perkataan, paling jelas keterangannya dan paling benar maknanya.⁴¹

Jadi, menghafal Al-Qur'an ialah suatu proses mengingat, memelihara, menjaga seluruh materi ayat Al-Qur'an dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah diluar kepala supaya tidak terjadi perubahan dan pemalsuan.

2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah, pendapat ini sesuai dengan kesepakatan para ulama. Apabila dalam lingkungan masyarakat terdapat anggota masyarakat yang melaksanakannya maka bebaslah beban masyarakat yang lain. Tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Hal ini dimaksud untuk menjaga Al-Qur'an dari perubahan, pergantian dan pemalsuan. Imam As-Suyuti dalam kitab *Al-Iqan* mengatakan : "Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardlu kifayah".⁴²

Syeikh Nashruddin Al-Albani juga mengatakan bahwa hukum menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah. Begitu juga hukum

⁴¹ Imam An-Nawawi, *Adab Dan Tata Cara Menjaga Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Amini, 2001), hlm.19

⁴²Fithriani Gade, *Implementasi Metode Takrar dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an*, (Jurnal Ilmiah Didaktika Vol.XIV, No.2, Februari 2014),hlm. 416

mengajarkan Al-Qur'an. Sesungguhnya mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain merupakan ibadah seorang hamba yang paling utama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW :

“Dari Ustman bin Affan r.a. berkata bahwa Rasulullah bersabda, “sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)⁴³

3. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Adapun syarat yang harus terpenuhi sebelum menghafal Al-Qur'an ialah sebagai berikut⁴⁴ :

a. Mengosongkan benaknya dari teori-teori dan pikiran-pikiran atau permasalahan yang dapat mengganggu, serta membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang dapat merendahkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an.

b. Niat yang ikhlas

Keikhlasan ialah salah satu syarat diterimanya suatu amal perbuatan seseorang. Abdullah bin Mas'ud r.a. berkata :

Perkataan dan perbuatan seorang hamba tidak akan bermanfaat kecuali dengan niat ikhlas dan tidaklah akan bermanfaat pula niat perkataan dan perbuatan seorang hamba kecuali yang sesuai dengan sunnah Rasulullah SAW.

Banyak para ulama yang memulai dalam kitabnya mengenai pentingnya niat didalam melakukan sesuatu. Niat yang erat kaitannya dengan keikhlasan, diantaranya Imam Nawawi dalam

⁴³Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode ODOA (One Day One Ayat) dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an*, (JPII, Vol.2 No.2, April 2018), hlm.183

⁴⁴Mustofa Kamal, *Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.2, 2017), hlm.4

kitab *Arbain Nawawiyah* dan *Riyad al-Shalihin*, Imam Bukhari dalam kitab *Shahih Bukhari*, Ibnu Rajab al-Hanbali dalam kitab *Jami' al-Ulum wa al-Hukum*, Imam al-Maqdisi dalam kitab *Umdat al-Ahkam*, Imam al-Baghawi dalam kitab *Mashabih al-Sunnah* serta para ulama lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa kata ikhlas adalah suatu hal yang sangat penting. Ikhlas disini berarti melakukan amal (menghafal Al-Qur'an) karena Allah SWT bukan karena faktor yang lainnya.⁴⁵

- 
- c. Mencari motivasi yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an
 - d. Mengatur waktu
 - e. Istiqamah
 - f. Memiliki kesabaran dan keteguhan
 - g. Mampu membaca dengan baik dan benar
 - h. Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat atau perilaku tercela
4. Adab Menghafal Al-Qur'an

Selain metode yang digunakan dalam menyampaikan materi menghafal Al-Qur'an, seorang penghafal juga dianjurkan mengikuti adab dalam menghafal Al-Qur'an. Pijakan dalam menghafal Al-Qur'an atau adab membaca Al-Qur'an menurut Khon, A.M, ialah sebagai berikut⁴⁶ :

- a. Berguru secara musyafahah (berhadapan)

⁴⁵Abu A'la al Maududi, Endin Mujahidin, Didin Hafidhuddin, *Metode Tahfizh Al Qur'an Bagi Pelajar dan Mahasiswa*, (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3, No. 1, April 2014), hlm.6

⁴⁶Cucu Susianti, *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini*, (Jurnal Tunas Siliwangi Vol.2, No.1, April 2016), hlm. 16

- b. Niat membaca dengan ikhlas
- c. Dalam keadaan bersuci
- d. Memilih tempat yang pantas dan suci
- e. Menghadap kiblat dan berpakaian sopan
- f. Bersiwak (gosok gigi)
- g. Membaca ta'awudz
- h. Membaca Al-Qur'an dengan tartil
- i. Merenungkan makna Al-Qur'an
- j. Khusyu' dan Khudhu'
- k. Memperindah suara
- l. Menyaringkan suara
- m. Tidak dipotong dengan pembicaraan yang lain
- n. Tidak melupakan ayat-ayat yang sudah dihafal

Berdasarkan uraian diatas, mempelajari Al-Qur'an tidak sama dengan mempelajari ilmu-ilmu yang lain. Jadi, metode apapun yang digunakan dalam menyampaikan ilmu Al-Qur'an khususnya dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan tata cara atau adab membaca Al-Qur'an.

5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan keutamaan yang berlipat ganda di dunia atau di akhirat. Sebagaimana Allah SWT berfirman, yang artinya :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَ

عَلَانِيَةً يَرِيحُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩)

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi.*” (QS. Fatir/35 : 29).

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa begitu besar keutamaan membaca Al-Qur'an. Apalagi yang mampu menghafalnya, ia akan mendapatkan keutamaan yang lebih besar dan menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang selalu didambakan oleh banyak orang. Menghafal Al-Qur'an merupakan tujuan yang sangat tinggi dalam proses belajar Al-Qur'an dan menduduki posisi terhormat dihadapan Allah SWT. Para penghafal Al-Qur'an ialah sebagai penjaga keaslian dan kemurnian Al-Qur'an.

Adapun beberapa keutamaan menghafal Al-Qur'an baik di dunia ataupun diakhirat, diantaranya⁴⁷ :

a. Mendapat nikmat kenabian dari Allah

Menghafal Al-Qur'an sama dengan nikmat kenabian, tapi dia tidak mendapatkan wahyu.

“*Barang siapa yang membaca (hafal) Al-Qur'an, maka sungguh dirinya telah menaiki derajat kenabian, hanya saja tidak diwahyukan kepadanya*”. (HR. Hakim)

⁴⁷Abdud Daim Al-Kahil, *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantr*, (Solo : Pustaka Arafah, 2010), hlm. 24-27

- b. Mendapatkan penghargaan khusus dari Nabi Muhammad SAW
- Penghargaan yang pernah diberikan oleh Nabi kepada para sahabat penghafal Al-Qur'an ialah memberikan perhatian yang khusus dan istimewa kepada para syuhada uhud yang hafizh Al-Qur'an, beliau mendahulukan pemakamannya. Rasulullah juga memberikan penghargaan kepada para hafidz dengan mengangkatnya sebagai pemimpin delegasi. Serta para penghafal Al-Qur'an berhak menjadi imam shalat berjama'ah.
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan ciri orang yang diberi ilmu
- Didalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut/29:49, Allah berfirman :
- "Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas didalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami."*
- d. Menjadi keluarga Allah SWT yang berada diatas bumi
- Seorang hafidz yang menjunjung nilai-nilai Al-Qur'an dijuluki sebagai *Ahlullah* (keluarga Allah) atau orang yang dekat dengan Allah.
- "Sesungguhnya Allah memiliki keluarga diantara manusia."* Para sahabat bertanya: *"Siapakah mereka ya Rasulullah?"* Beliau menjawab: *"Para ahli Al-Qur'an merekalah keluarga Allah dan pilihan-pilihannya."* (HR.Ahmad)
- e. Al-Qur'an akan menjadi penolong bagi penghafalnya
- f. Meninggikan derajat manusia di surga

Para penghafal Al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dihadapan Allah. Mereka sudah pasti mencintai Al-Qur'an, dan Allah mencintai orang yang cinta kepada kalamNya.

g. Para penghafal Al-Qur'an bersama para malaikat yang mulia dan taat

h. Mendapatkan mahkota kemuliaan

i. Kedua orang tua penghafal Al-Qur'an mendapat kemuliaan

Nabi Muhammad SAW menjanjikan bahwa orang tua seorang hafidz pada hari kiamat akan diberikan mahkota oleh Allah SWT.

Dari Sahl bin Mu'adz al-Juhani, dari ayahnya bahwa Nabi SAW bersabda: *"Barang siapa yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkan kandungannya, pada hari kiamat nanti kedua orang tuanya akan di sematkan mahkota, yang cahayanya lebih indah daripada cahaya matahari yang menerangi kediaman mereka di dunia. Jika demikian, maka bagaimana (penghargaan Allah) terhadap orang yang mengamalkannya."*⁴⁸

j. Penghafal Al-Qur'an akan meraih banyak pahala, yaitu setiap huruf yang dibaca akan mendapatkan 10 pahala.

k. Penghafal Al-Qur'an telah mengaktifkan sel-sel otaknya yang berjumlah milyaran melalui kegiatan menghafal.

l. Seorang hafidz termasuk orangterdepan dalam menjaga keaslian, kelestarian, dan kemurnian kitab suci Al-Qur'an.

⁴⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm.21

m. Menciptakan dirinya dan keturunannya menjadi manusia yang saleh dan salehah.

n. Akan mendapatkan syafaat Al-Qur'an pada hari kiamat.

6. Kaidah Penting Menghafal Al-Qur'an

Para hafidz atau hafidzah terikat oleh hal-hal penting dalam menghafal Al-Qur'an, yakni⁴⁹ :

- a. Ikhlas. Dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan sebuah keikhlasan artinya sebelum memulai menghafal Al-Qur'an seseorang harus meluruskan niat dan tujuan dalam menghafal Al-Qur'an. Niatkan untuk beribadah kepada Allah SWT dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya.
- b. Memperbaiki bacaan dan ucapan. Lafadz bahasa arab di dalam Al-Qur'an dengan bahasa arab populer sedikit berbeda walaupun sama-sama menggunakan bahasa arab. Oleh karena itu, sebelum menghafal Al-Qur'an alangkah baiknya memperbaiki bacaannya, baik dari makhorijul huruf, tajwiddan mendengarkan terlebih dahulu bacaan Al-Qur'an yang benar.
- c. Konsisten dengan satu mushaf. Menghafal Al-Qur'an cukup menggunakan satu mushaf dan tidak diganti-ganti. Tujuannya agar gambaran ayat dan posisi didalam mushaf dapat melekat kuat dalam pikiran, karena notabnya manusia mengingat dengan melihat dan mendengarkan.

⁴⁹ Nur Ida Afwa, Skripsi: Model Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Wahid Putri Bener Weding Kecamatan Bonang Kabupaten Demak, 2006, hlm.37-38

- d. Menentukan target hafalan setiap hari. Hal ini sangat penting ditentukan bagi penghafal Al-Qur'an agar penghafal dapat menemukan ritme yang sesuai dengan kemampuannya.
- e. Pemahaman. Memahami apa yang dibaca adalah salah satu cara untuk menguasai suatu materi dan menguatkan hafalan. Oleh karena itu, penghafal diwajibkan membaca tafsiran ayat yang dihafalkan selain melakukan pengulangan secara rutin.
- f. Memperdengarkan bacaan secara rutin kepada orang lain. Tujuannya ialah untuk membenarkan hafalan dan berfungsi sebagai kontrol terhadap pikiran dan hafalannya.
- g. Menggunakan tahun-tahun yang tepat untuk menghafal. Memulai hafalan sejak dini merupakan pilihan yang tepat untuk menghafal. Karena semakin dini usia dalam menghafal maka akan semakin mudah dan kuat ingatan yang terbentuk. Sama halnya dengan syair "Belajar diwaktu kecil bagaikan mengukir diatas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan mengukir diatas air"
- h. Mengulangi secara rutin (muraja'ah). Muraja'ah bagian yang terpenting dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an berbeda dengan menghafal yang lain karena menghafal Al-Qur'an lebih mudah hilang dari pikiran. Oleh karena itu, mengulangi hafalan yang sudah dihafal melalui wirid rutin merupakan suatu keharusan bagi para hafidz dan hafidzah.

Hal-hal penting untuk diperhatikan dalam menghafal Al-Qur'an⁵⁰ :

- a. Perut tidak terlalu kenyang dan tidak terlalu lapar
- b. Suara dikeraskan saat menghafal, jangan hanya didalam hati saja
- c. Bacaan harus tartil
- d. Pikiran harus jernih, tidak dalam keadaan kalut atau pusing
- e. Hati tetap pada situasi keimanan yang baik dan tidak melakukan kemaksiatan
- f. Istiqomah muraja'ah (mengulang hafalan)
- g. Memperhatikan ayat-ayat mutasyabihat (ayat yang memiliki kemiripan redaksi)
- h. Memperbanyak wirid, do'a dan amalan-amalan sunnah lainnya
- i. Ridho dan do'a orang tua sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an.



⁵⁰ Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an: Manfaat, Keutamaan, Keberkahan, dan Metode Praktisnya*, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hlm. 44